

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN WILAYAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Mitrawan Fauzi

mitrawanfauzi94@gmail.com

Luthfi Mutaali

luthfimutaali@ugm.ac.id

Abstract

Competition in the leading sectors (potential) is becoming a natural thing in a regional development. Regional development which aim to strengthen the economy of the region can be done by developing superior sectors owned by each region. This study will analyze the leading sector and describes the development of the region's economy and examines relationship between the two in each district/city in the Province of North Sumatra. The results showed that the construction sector, trade, hotels and restaurants sector, and the services sector is the dominant sector for districts/cities in Province of North Sumatra. Meanwhile, South of Tapanuli District, Deli Serdang District, North of Padang Lawas District, Pematangsiantar City, and Medan City are districts/cities in Province of North Sumatra that has economic development region most good. Meanwhile Crosstab analysis results the association of the leading sectors with the potential development of the region's economy has a relationship of interdependence.

Keywords: leading sector, development, regional economy

Abstrak

Persaingan di sektor unggulan (potensi) saat ini menjadi hal yang wajar dalam suatu pembangunan wilayah. Pembangunan wilayah yang bertujuan untuk memperkuat ekonomi wilayah dapat dilakukan dengan mengembangkan sektor unggulan yang dimiliki oleh setiap wilayah. Penelitian ini akan menganalisis sektor unggulan dan mendeskripsikan perkembangan perekonomian wilayah serta mengkaji hubungan keduanya di setiap kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan sektor jasa-jasa merupakan sektor unggulan bagi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kota Pematangsiantar, dan Kota Medan merupakan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki perkembangan perekonomian wilayah yang paling baik. Sementara itu hasil analisis *Crosstab* menunjukkan bahwa sektor unggulan dan perkembangan perekonomian wilayah memiliki suatu hubungan.

Kata Kunci: sektor unggulan, perkembangan, perekonomian wilayah

PENDAHULUAN

Setiap wilayah memiliki sektor unggulan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengembangan sektor unggulan harus melihat dari beberapa faktor seperti karakteristik daerah, potensi sumberdaya alam, dan sumberdaya manusia. Selain itu, faktor kekhasan daerah (*endogeneous development*) juga menjadi salah satu faktor yang harus dipertimbangkan. Pembangunan wilayah yang sesuai dengan faktor-faktor tersebut akan menciptakan pembangunan yang optimal, merata, dan berkelanjutan. Pembangunan wilayah yang optimal juga harus didukung oleh laju pertumbuhan yang cepat. Jika prioritas pembangunan tidak sesuai dengan faktor-faktor tersebut maka pembangunan khususnya perkembangan perekonomian wilayah akan menjadi relatif lambat dan tidak optimal.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dijadikan sebagai tolok ukur perkembangan perekonomian atau pembangunan suatu wilayah. Arifin (2007) mengatakan, “PDRB merupakan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh masyarakat di satu wilayah (*region*), baik ditingkat provinsi maupun kabupaten atau kota. PDRB adalah salah satu indikator makro yang dapat menggambarkan besarnya nilai tambah yang diperoleh dari berbagai aktivitas perekonomian di suatu wilayah”.

Kinerja perekonomian Provinsi Sumatera Utara mulai dari tahun 2011-2014 selalu mengalami

penurunan. Kinerja perekonomian Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011 adalah 6,66 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 6,45 persen pada tahun berikutnya. Selanjutnya pada tahun 2013 kinerja perekonomian Provinsi Sumatera Utara adalah 6,08 persen, kemudian mengalami penurunan lagi menjadi 5,23 persen pada tahun 2014.

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena faktor anugerah (*endowment factors*) yaitu mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah seperti yang dikatakan oleh Sambodo (2002, dalam Ghufon, 2008). Oleh karena itu sektor unggulan merupakan bagian penting dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah.

Adapun kriteria sektor unggulan menurut Sambodo (2002, dalam Usya, 2006) yaitu sektor unggulan memiliki empat kriteria diantaranya: pertama, sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang, dan keempat, sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data sekunder yang digunakan adalah data-data yang berkaitan dengan sektor unggulan dan perkembangan perekonomian wilayah yang diperoleh dari publikasi provinsi, kabupaten maupun kota di Provinsi Sumatera Utara yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi, kabupaten, dan kota di Provinsi Sumatera Utara.

Pengolahan data-data yang berkaitan dalam penelitian ini diolah dengan cara: pengolahan data sekunder dengan menggunakan *software* Microsoft Excel, dan pengolahan data-data spasial untuk membuat peta-peta tematik hasil penelitian dan hasil pendukung penelitian dengan menggunakan *software* ArcGIS 10.2. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Shift-Share*, analisis Tipologi Klassen, dan analisis *Crosstab*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu daerah dikatakan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut mampu bersaing pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga menghasilkan ekspor. Sektor unggulan akan memberikan nilai tambah dan produksi yang besar, memiliki *multiplier effect* yang besar terhadap perekonomian lain serta memiliki permintaan yang tinggi baik pasar lokal maupun pasar ekspor. Adanya sektor unggulan dapat meningkatkan perkembangan perekonomian suatu daerah.

Nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian dalam satu tahun dapat digambarkan oleh nilai pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi tercermin pada kenaikan pendapatan nasional dari tahun ke tahun, hal tersebut analog dengan laju pertumbuhan ekonomi di daerah yang dapat dilihat dari perkembangan PDRB (Harini dkk, 2005).

Total PDRB Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014 atas dasar harga konstan 2010 adalah sebesar Rp. 419.649,25 miliar. Total PDRB tersebut didapatkan dari total PDRB 25 kabupaten dan 8 kota di Provinsi Sumatera Utara. Total PDRB kabupaten adalah sebesar 64,98 persen, sedangkan total PDRB kota adalah sebesar 35,02 persen.

Apabila dilihat secara sektoral, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara atas dasar harga konstan 2010 mengalami peningkatan sebesar 26,75 persen selama tahun 2010-2014. Ini ditandai dengan laju pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif pada seluruh sektor perekonomian. Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh sektor perekonomian memberikan peningkatan kontribusi yang cukup besar bagi PDRB Provinsi Sumatera Utara, yang ditandai oleh laju pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif. Pertumbuhan tertinggi terdapat pada sektor pertambangan dan penggalan yaitu sebesar 64,53 persen. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya hasil produksi sektor pertambangan dan penggalan di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1 Perubahan PDRB Sektor Perekonomian Provinsi Sumatera Utara (Miliar Rupiah) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2010-2014

Sektor	2010	2014	Perubahan	Persen
Pertanian	85.561,15	104.269,62	18.708,47	21,87%
Pertambangan dan Penggalian	3.336,34	5.489,37	2.153,03	64,53%
Industri Pengolahan	70.540,95	83.042,07	12.501,12	17,72%
Listrik, Gas, dan Air Bersih	817,73	948,08	130,35	15,94%
Konstruksi	38.650,89	51.411,36	12.760,47	33,01%
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	63.492,56	83.043,06	19.550,50	30,79%
Pengangkutan dan Komunikasi	21.567,24	29.428,35	7.861,11	36,45%
Keuangan, <i>Real Estate</i> , dan Jasa Perusahaan	25.203,15	33.857,26	8.654,11	34,34%
Jasa-jasa	21.915,23	28.160,08	6.244,85	28,50%
Total	331.085,24	419.649,25	88.564,01	26,75%

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, diolah

Kota Medan dan Kabupaten Batu Bara adalah kabupaten/kota yang memiliki tingkat PDRB perkapita terbesar di Provinsi Sumatera Utara, yaitu Kota Medan sebesar Rp. 53.623,97 ribu perkapita, dan Kabupaten Batu Bara sebesar Rp. 49.076,57 ribu perkapita. Kota Medan yang memiliki tingkat PDRB perkapita tertinggi di Provinsi Sumatera Utara disebabkan karena kota ini merupakan ibukota provinsi dan juga sebagai daerah pusat pertumbuhan utama dengan mayoritas kegiatan ekonominya terdapat pada sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan sektor jasa-jasa yang tentunya lebih produktif dibandingkan sektor pertanian.

Kabupaten dan kota yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Nias, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Samosir, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kota Pematangsiantar, Kota

Medan, dan Kota Gunungsitoli. Kabupaten dan kota ini memiliki potensi yang sangat besar dan laju pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat seperti Kota Medan, Kota Pematangsiantar, dan Kabupaten Deli Serdang yang merupakan daerah pusat pertumbuhan untuk Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan Kabupaten Samosir terkenal dengan objek wisata Pulau Samosir dan Danau Toba yang merupakan danau terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Kabupaten dan kota tersebut juga memiliki sumberdaya yang dapat dikembangkan guna meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi.

Analisis Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen seperti terlihat pada Tabel 2 menggunakan indikator rata-rata laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita tahun 2010-2014. Sesuai hasil analisis pada tabel tersebut terdapat lima kabupaten/kota yang dikategorikan sebagai wilayah cepat maju dan cepat tumbuh yaitu

Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kota Pematangsiantar, dan Kota Medan.

Kabupaten Deli Serdang, Kota Pematangsiantar, dan Kota Medan merupakan pusat pertumbuhan utama di Provinsi Sumatera Utara. Kota Medan menjadi pusat pertumbuhan disebabkan karena kota ini merupakan ibukota Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Deli

Serdang menjadi pusat pertumbuhan disebabkan karena kabupaten ini merupakan kabupaten yang terkena dampak dari perkembangan Kota Medan karena keberadaan kabupaten ini yang mengelilingi Kota Medan. Sedangkan Kota Pematangsiantar menjadi pusat pertumbuhan disebabkan karena kota ini merupakan kota satelit bagi Kota Medan menuju kawasan pariwisata Danau Toba.

Tabel 2 Klasifikasi Tipologi Klassen Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara

LPE (r)	PDRB Perkapita (Y)	
	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$r_i > r$	Wilayah cepat maju dan cepat tumbuh: Kabupaten Tapanuli Selatan Kabupaten Deli Serdang Kabupaten Padang Lawas Utara Kota Pematangsiantar Kota Medan	Wilayah berkembang cepat: Kabupaten Nias Kabupaten Mandailing Natal Kabupaten Samosir Kota Gunungsitoli
$r_i < r$	Wilayah maju tapi tertekan: Kabupaten Labuhanbatu Kabupaten Asahan Kabupaten Simalungun Kabupaten Karo Kabupaten Batu Bara Kabupaten Labuhanbatu Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Kota Sibolga Kota Tanjungbalai	Wilayah relatif tertinggal: Kabupaten Tapanuli Tengah Kabupaten Tapanuli Utara Kabupaten Toba Samosir Kabupaten Dairi Kabupaten Langkat Kabupaten Nias Selatan Kabupaten Humbang Hasundutan Kabupaten Pakpak Bharat Kabupaten Serdang Bedagai Kabupaten Padang Lawas Kabupaten Nias Utara Kabupaten Nias Barat Kota Tebing Tinggi Kota Binjai Kota Padangsidimpuan

Sumber: Hasil Analisis Data Sekunder

Keterangan: r_i = laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota; r = laju pertumbuhan ekonomi provinsi; Y_i = PDRB perkapita kabupaten/kota; Y = PDRB perkapita provinsi

Analisis Shift-Share

Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar Rp. 88.564,02 miliar. Pertumbuhan

ekonomi tersebut didapatkan dari total pertumbuhan ekonomi kabupaten yaitu sebesar Rp. 57.990,50 miliar dan total pertumbuhan ekonomi kota yaitu sebesar Rp. 30.573,52 miliar.

Pertumbuhan ekonomi provinsi sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Artinya jika ditinjau secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2014 telah mempengaruhi peningkatan PDRB kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 88.564,02 miliar.

Nilai komponen *regional share* (N_{ij}) kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa sektor pertanian dan sektor industri pengolahan pada wilayah kabupaten dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran pada wilayah kota sangat dipengaruhi oleh kebijakan di tingkat provinsi, artinya bila terjadi perubahan kebijakan provinsi maka kontribusi sektor-sektor tersebut beserta sub sektornya akan mengalami perubahan.

Sektor yang memiliki nilai komponen *proportional shift* (M_{ij}) yang bernilai positif ($M_{ij} > 0$) pada kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, *real estate*, dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Artinya keenam sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan yang cepat.

Komponen *differential shift* (C_{ij}) timbul karena peningkatan atau penurunan PDRB atau kesempatan kerja dalam suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lainnya. Jika $C_{ij} > 0$ maka sektor ekonomi yang bersangkutan memiliki daya saing yang tinggi bila

dibandingkan dengan sektor ekonomi di kabupaten/kota lainnya yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Adapun sektor yang memiliki daya saing yang tinggi adalah sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas, dan air bersih.

Terdapat empat sektor yang memiliki nilai SN_{ij} yang positif di sebagian besar kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Utara. Sektor yang memiliki nilai SN_{ij} yang positif adalah sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor keuangan, *real estate*, dan jasa perusahaan.

Berdasarkan Tabel 3, ada enam sektor yang dijadikan sebagai sektor unggulan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Enam sektor tersebut adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, *real estate*, dan jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa. Sedangkan sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor listrik, gas, dan air bersih bukanlah sektor unggulan bagi kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Utara.

Akan tetapi berdasarkan analisis LQ, sektor pertanian merupakan sektor perekonomian utama sehingga menjadikan sektor ini sebagai sektor unggulan daerah di Provinsi Sumatera Utara. Perbedaan kedua analisis ini disebabkan karena dalam analisis *Shift-Share* rentang waktu yang digunakan pendek sehingga hasil analisisnya tidak dapat menggambarkan keadaan perekonomian di Provinsi Sumatera Utara secara menyeluruh.

Tabel 3 Sektor Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara

No	Kabupaten/Kota	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Nias	-	-	-	-	-	-	-	-	+
2	Mandailing Natal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tapanuli Selatan	-	+	-	-	-	-	-	-	+
4	Tapanuli Tengah	-	-	-	-	-	-	+	-	-
5	Tapanuli Utara	-	-	-	-	+	-	-	-	-
6	Toba Samosir	-	-	-	-	+	-	-	-	-
7	Labuhanbatu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Asahan	-	-	-	-	-	+	-	-	+
9	Simalungun	-	-	-	-	+	-	-	+	+
10	Dairi	-	-	-	-	-	-	-	-	+
11	Karo	-	-	-	-	-	-	-	-	+
12	Deli Serdang	-	-	-	-	-	-	+	+	-
13	Langkat	-	-	-	-	+	-	-	+	+
14	Nias Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	+
15	Humbang Hasundutan	-	-	-	-	-	+	-	-	-
16	Pakpak Bharat	-	-	-	-	-	+	-	-	-
17	Samosir	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Serdang Bedagai	-	-	-	-	+	-	-	-	+
19	Batu Bara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Padang Lawas Utara	-	-	-	-	+	+	-	+	-
21	Padang Lawas	-	+	-	-	+	-	-	+	-
22	Labuhanbatu Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Labuhanbatu Utara	-	-	-	-	+	-	-	-	-
24	Nias Utara	-	-	-	-	-	-	-	+	-
25	Nias Barat	-	-	-	-	+	+	-	-	-
26	Sibolga	-	-	-	-	-	+	-	-	-
27	Tanjungbalai	-	-	-	-	-	+	-	-	+
28	Pematangsiantar	-	-	-	-	-	+	+	-	-
29	Tebing Tinggi	-	-	-	-	-	+	-	-	+
30	Medan	-	-	-	-	+	+	-	-	+
31	Binjai	-	-	-	-	+	-	+	-	-
32	Padangsidempuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Gunungsitoli	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: BPS Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, diolah

Keterangan: 1 = Pertanian; 2 = Pertambangan dan Penggalian; 3 = Industri Pengolahan; 4 = Listrik, Gas, dan Air Bersih; 5 = Konstruksi; 6 = Perdagangan, Hotel, dan Restoran; 7 = Pengangkutan dan Komunikasi; 8 = Keuangan, *Real Estate*, dan Jasa Perusahaan; 9 = Jasa-Jasa; + = sektor unggulan; - = sektor non unggulan

Analisis Crosstab

Tabel 4 menunjukkan hubungan sektor unggulan dengan perkembangan perekonomian wilayah setiap kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kota Pematangsiantar, dan Kota Medan merupakan kabupaten dan kota yang termasuk dalam klasifikasi wilayah I yaitu wilayah cepat maju dan cepat tumbuh. Keberadaan kabupaten dan kota ini pada klasifikasi wilayah I didukung oleh peningkatan sektor-sektor unggulan yang ada pada masing-masing kabupaten dan kota.

Sektor pertambangan dan penggalian dan sektor jasa-jasa menjadi sektor unggulan di Kabupaten Tapanuli Selatan. Sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor keuangan, *real estate*, dan jasa perusahaan merupakan sektor unggulan bagi Kabupaten Deli Serdang, sedangkan Kota Pematangsiantar didukung oleh dua sektor unggulan yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Sementara itu sektor konstruksi dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran adalah sektor unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kota Medan. Selain itu sektor

keuangan, *real estate*, dan jasa perusahaan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Padang Lawas Utara dan sektor jasa-jasa merupakan sektor unggulan bagi Kota Medan.

Sektor unggulan dan potensi perkembangan perekonomian wilayah memiliki suatu hubungan yaitu apabila suatu wilayah dapat mengoptimalkan sektor unggulan dengan optimal dan konsisten maka dapat meningkatkan perkembangan perekonomian wilayahnya. Selain itu dengan perkembangan perekonomian wilayah yang tinggi juga mempengaruhi sektor unggulan dalam kontribusinya dalam peningkatan pendapatan ekonomi wilayah.

Banyaknya sektor unggulan di masing-masing kabupaten dan kota tidak terlalu berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian wilayahnya, akan tetapi jenis dari sektor unggulan yang sesuai dengan wilayahnya dan dapat dimaksimalkan dengan konsentrasi pengembangan pada sektor yang berpotensi dan unggulan dapat mempengaruhi perkembangan perekonomian wilayah pada masing-masing kabupaten dan kota. Hal ini dikarenakan tidak konsistennya pengembangan sektor unggulan berdampak pada penurunan perkembangan perekonomian wilayah.

Tabel 4.11 Hasil Analisis *Crosstab* Provinsi Sumatera Utara

No	Sektor Unggulan	Tipologi Klassen			
		I	II	III	IV
1	Pertanian				
2	Pertambangan dan Penggalan	Tapanuli Selatan			Padang Lawas
3	Industri Pengolahan				
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih				
5	Konstruksi	Padang Lawas Utara, Medan	Simalungun, Labuhanbatu Utara		Tapanuli Utara, Toba Samosir, Langkat, Serdang Bedagai, Padang Lawas, Nias Barat, Binjai
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	Padang Lawas Utara, Pematangsiantar, Medan	Asahan, Sibolga, Tanjungbalai		Humbang Hasundutan, Pakpak Bharat, Nias Barat, Tebing Tinggi
7	Pengangkutan dan Komunikasi	Deli Serdang, Pematangsiantar			Tapanuli Tengah, Binjai
8	Keuangan, Real Estate, dan Jasa Perusahaan	Deli Serdang, Padang Lawas Utara	Simalungun		Langkat, Padang Lawas, Nias Utara
9	Jasa-jasa	Tapanuli Selatan, Medan	Asahan, Simalungun, Karo, Tanjungbalai	Nias	Dairi, Langkat, Nias Selatan, Serdang Bedagai, Tebing Tinggi
Tidak Memiliki Sektor Unggulan			Labuhanbatu, Batu Bara, Labuhanbatu Selatan	Mandailing Natal, Samosir, Gunungsitoli	Padangsidempuan
Jumlah Sektor Unggulan		12	10	1	22

Sumber: BPS Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, diolah
 Keterangan: I = Maju Tumbuh; II = Maju Tertekan; III = Berkembang Cepat; IV = Relatif Tertinggal

KESIMPULAN

- Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara yang berada pada klasifikasi wilayah cepat maju dan cepat tumbuh adalah Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kota Pematangsiantar, dan Kota Medan.
- Berdasarkan analisis *Shift-Share* (SS), sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel, dan restoran,

dan sektor jasa-jasa menjadi sektor perekonomian yang paling banyak dijadikan sebagai sektor unggulan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Sektor pertanian bukanlah sektor unggulan bagi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Namun berdasarkan analisis LQ, sektor pertanian adalah sektor unggulan di Provinsi Sumatera Utara. Perbedaan kedua analisis ini disebabkan karena dalam analisis *Shift-Share* rentang waktu yang digunakan pendek

- sehingga kurang menggambarkan keadaan perekonomian di Provinsi Sumatera Utara.
3. Hasil analisis *Crosstab* menunjukkan bahwa sektor unggulan dan perkembangan perekonomian wilayah memiliki suatu hubungan. Penggunaan sektor unggulan yang optimal dan konsisten dapat meningkatkan perkembangan perekonomian wilayah, begitu juga dengan perkembangan perekonomian wilayah yang baik dapat memacu sektor-sektor perekonomian agar lebih produktif sehingga menjadi sektor unggulan di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, I. 2007. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: Setia Purna Inves.

Ghufron, M. 2008. Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

Harini, R., S. R. Giyarsih, dan S. R. Budiani. 2005. Analisis Sektor Unggulan dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Majalah Geografi Indonesia*. Volume 19, Nomor 1: 1-20.

Usya, N. 2006. Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan Di Kabupaten Subang. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.